

**ANALISIS SIKAP SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH
STUDI MASYARAKAT INDONESIA PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNPATTI AMBON
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Gerald Latuserimala^{1*}, Fira Alfana²

^{1, 2, 3}Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia
e-mail: ¹geraldlatuserimala@gmail.com;

*corresponding author**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah studi masyarakat Indonesia pada program studi pendidikan ekonomi angkatan 2016. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, ini merupakan penelitian yang bertujuan menguraikan sifat-sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Angket, wawancara dan dokumentasi, angket digunakan untuk menilai sikap sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, wawancara digunakan untuk menganalisis sikap sosial yang dimiliki oleh mahasiswa sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat indikator yang dikemukakan dalam variable penelitian (Indikator tolong menolong, sikap tenggang rasa, sikap menghormati dan sikap disiplin) rata-rata berada pada kisaran 50% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi yang telah mengikuti mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia memiliki sikap sosial yang cukup baik.

Kata Kunci : Sikap Sosial, Studi Masyarakat Indonesia.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, arus globalisasi begitu cepat masuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat, sehingga dapat menghadirkan pengaruh yang positif maupun negative. Beberapa dampak positif dari globalisasi khususnya untuk para remaja antara lain: Kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, komunikasi lebih mudah dilakukan, cepat dalam bepergian (mobilitas tinggi) dan memacu untuk meningkatkan kualitas diri. Sedangkan dampak negatif, seperti : Informasi yang tidak tersaring, sehingga dengan mudah terjebak dalam berita hoax,

sikap menutup diri sehingga terabaikannya relasi sosial akibat dari lebih tertariknya pergaulan dalam dunia maya, berpikir sempit serta pemborosan pengeluaran (berperilaku konsumtif) dan meniru perilaku yang kurang baik dari tokoh yang diidolakan, mudahnya mengaplikasikan nilai-nilai budaya luar dibandingkan budaya bangsa sendiri dan lain-lain. Dengan demikian pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia.

Ada banyak cara yang dilakukan untuk memantapkan sikap sosial anak muda melalui dunia pendidikan salah satunya adalah Studi Masyarakat Indonesia yang termuat dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP-Unpatti.

Studi Masyarakat Indonesia merupakan salah satu mata Kuliah yang wajib diajarkan di program studi pendidikan ekonomi. SMI mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian dari sisi Agama, Ekonomi, Pendidikan, Kultur / budaya dan Sejarah. SMI diharapkan mampu mengembangkan nilai, sikap, serta keterampilan mahasiswa untuk dapat menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ini ditegaskan dengan terjun langsungnya mahasiswa sebagai sebuah tim untuk melakukan pengkajian ke desa/wilayah yang sudah disepakati dan diberikan ijin oleh pimpinan baik Ketua Program Studi maupun Dekan.

Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. H.C Witherington dalam M. Buchori (1991:56) mengemukakan sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran-saluran tertentu. Sikap adalah cara bertingkah laku yang karakteristik yang tertuju terhadap orang-orang atau rombongan-rombongan. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis sikap sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP-Unpatti, semester 5 Angkatan 2016 melalui mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif, yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti deskriptif hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu (Wina Sanjaya, 2103:59). Dengan demikian penelitian hanya menggambarkan bagaimana sikap sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan

Ekonomi melalui mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40% dari 120 jumlah populasi yakni sebanyak 48 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner, yang menurut merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan (Irawan Suhartono, 1995:65).
2. Wawancara, Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi terhadap manfaat dari kegiatan SMI yang berhubungan dengan sikap sosial, wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka.
3. Dokumentasi, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (menurut Bogdan dalam buku Sugiyono (2013:244). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya variabel tunggal yaitu sikap sosial mahasiswa, maka rumus yang digunakan untuk menganalisis sebuah data adalah

Rumus Presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain: bagaimana sikap sosial mahasiswa melalui mata kuliah studi masyarakat indonesia, dengan indikatornya adalah sebagai berikut.

Indikator Tolong Menolong

Tabel 1. Tanggapan mahasiswa pada indicator tolong menolong

INDIKATOR	PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN											
		SS		S		R		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TOLONG MENOLONG	1	22	45.8	22	46	4	8.3	0	0	0	0	48	100
	2	23	47.9	20	42	5	10	0	0	0	0	48	100
	3	28	58.3	19	40	1	2.1	0	0	0	0	48	100
	4	31	64.6	12	25	4	8.3	1	2.1	0	0	48	100
	5	16	33.3	24	50	7	15	1	2.1	0	0	48	100
	6	10	20.8	21	44	11	23	4	8.3	2	4.2	48	100
	7	32	66.7	16	33	0	0	0	0	0	0	48	100
	8	9	18.8	18	38	20	42	1	2.1	0	0	48	100
	9	15	31.3	26	54	6	13	1	2.1	0	0	48	100
		RATA-RATA	20.7	43.1	19.8	41	6.4	13	0.9	1.9	0.2	0.5	48

Berdasarkan hasil temuan yang terurai dalam Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa dalam kuesioner sikap tolong menolong kategori jawaban yang lebih dominan yang dipilih oleh mahasiswa rata-rata berada pada jawaban sangat setuju dengan presentase sebesar 43.1%. Berdasarkan distribusi jawaban dari kesembilan pernyataan pada indikator pertama dapat disimpulkan bahwa sikap tolong menolong mahasiswa yang telah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia masuk dalam kategori cukup baik dan berada pada kategori jawaban sangat setuju. Selain itu hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia, mahasiswa merasa ada perubahan sikap yang terjadi di dalam diri mahasiswa tersebut. Terutama dalam sikap Tolong Menolong ini, mahasiswa merasa bahwa dalam mengikuti mata kuliah ini mereka berbaur dengan masyarakat dan pada proses pelaksanaan SMI mereka di ajarkan bagaimana untuk bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan setiap tanggungjawab yang telah diberikan kepada mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan SMI mahasiswa di bentuk menjadi 5 kelompok yakni kelompok pemerintahan, kelompok agama, kelompok sosial budaya, kelompok ekonomi dan kelompok pendidikan dimana setiap kelompok diberikan tanggungjawab dalam melaksanakan masing-masing tugasnya dari sinilah maka mereka merasakan adanya rasa saling membantu dalam kelompok. Jadi setelah mengikuti mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia mahasiswa setuju bahwa SMI dapat meningkatkan Sikap Tolong Menolong.

Indikator Sikap Tenggang Rasa

Tabel 2. Tanggapan mahasiswa pada indicator sikap tenggang rasa

INDIKATOR	PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN											
		SS		S		R		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TENGGANG RASA	1	30	62.5	17	35.4	1	2.08	0	0	0	0	48	100
	2	22	45.8	23	47.9	3	6.25	0	0	0	0	48	100
	3	18	37.5	22	45.8	8	16.7	0	0	0	0	48	100
	4	19	39.6	21	43.8	8	16.7	0	0	0	0	48	100
	5	15	31.3	25	52.1	8	16.7	0	0	0	0	48	100
	6	38	79.2	10	20.8	0	0	0	0	0	0	48	100
	7	28	58.3	19	39.6	1	2.08	0	0	0	0	48	100
	8	36	75	12	25	0	0	0	0	0	0	48	100
	9	14	29.2	23	47.9	11	22.9	0	0	0	0	48	100
	10	25	52.1	22	45.8	1	2.08	0	0	0	0	48	100
RATA-RATA		24.5	51	19.4	40.4	4.1	8.54	0	0	0	0	48	100

Berdasarkan hasil temuan yang terurai dalam Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa dalam kuesioner sikap tenggang rasa kategori jawaban yang lebih dominan yang dipilih oleh mahasiswa rata-rata berada pada jawaban sangat setuju dengan presentase sebesar 51%. Berdasarkan distribusi jawaban dari kesepuluh pernyataan pada indikator kedua dapat disimpulkan bahwa sikap tenggang rasa mahasiswa yang telah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia masuk dalam kategori cukup baik dan berada pada kategori jawaban sangat setuju. Selain itu hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia, mereka merasakan adanya perubahan sikap yakni mereka menjadi lebih menghargai dan menghormati orang lain dalam hal ucapan, perbuatan dan tingkah laku. Menurut mereka, dengan tenggang rasa kita dapat merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Dengan demikian memiliki sikap tenggang rasa ini, kita bisa menempatkan diri pada lingkungan pergaulan dengan benar sehingga tercipta suasana yang rukun, harmonis, serasi, selaras dan seimbang. Jadi setelah mengikuti mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia mahasiswa setuju bahwa SMI dapat meningkatkan Sikap Tenggang Rasa

Indikator Sikap Menghormati

Tabel 3. Tanggapan mahasiswa pada indicator sikap menghormati

INDIKATOR	PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN											
		SS		S		R		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKAP MENGHORMATI	1	32	66.7	16	33.3	0	0	0	0	0	0	48	100
	2	27	56.3	21	43.8	0	0	0	0	0	0	48	100
	3	41	85.4	7	14.6	0	0	0	0	0	0	48	100
	4	7	14.6	32	66.7	7	14.6	2	4.17	0	0	48	100
	5	25	52.1	21	43.8	2	4.17	0	0	0	0	48	100
	6	10	20.8	28	58.3	8	16.7	1	2.08	1	2.08	48	100
	7	14	29.2	26	54.2	8	16.7	0	0	0	0	48	100
	8	33	68.8	14	29.2	0	0	0	0	1	2.08	48	100
	9	24	50	23	47.9	1	2.08	0	0	0	0	48	100
	10	28	58.3	17	35.4	3	6.25	0	0	0	0	48	100
RATA-RATA		24	52.5	21	45.7	0.3	0.73	0.3	0.65	0.2	0.44	45.9	100

Berdasarkan hasil temuan yang terurai dalam Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa dalam kuesioner sikap menghormati kategori jawaban yang lebih dominan yang dipilih oleh mahasiswa rata-rata berada pada jawaban sangat setuju dengan presentase sebesar 52.5%. Berdasarkan distribusi jawaban dari kesepuluh pernyataan pada indikator ketiga dapat disimpulkan bahwa sikap menghormati mahasiswa yang telah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia masuk dalam kategori cukup baik dan berada pada kategori jawaban sangat setuju. Selain itu hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti studi masyarakat Indonesia sikap menghormati mereka semakin meningkat karena pada mata kuliah ini mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan studi mengenai masyarakat setempat. Dalam proses pelaksanaan SMI mahasiswa diajarkan bagaimana mereka berbaur, menghargai serta bagaimana cara mereka menghormati masyarakat sekitar. Seperti yang kita ketahui sikap saling menghormati sesama manusia ini bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik karena sebagai makhluk sosial kita tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kehendak kita sendiri. Jadi setelah mengikuti mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia mahasiswa setuju bahwa SMI dapat meningkatkan Sikap Menghormati.

Indikator Sikap Disiplin

Tabel 4. Tanggapan mahasiswa pada indicator sikap disiplin

INDIKATOR	PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN											
		SS		S		R		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKAP DISIPLIN	1	11	22.9	24	50	11	22.92	2	4.17	0	0	48	100
	2	34	70.8	13	27.1	1	2.083	0	0	0	0	48	100
	3	17	35.4	25	52.1	2	4.167	2	4.17	2	4.17	48	100
	4	21	43.8	26	54.2	1	2.083	0	0	0	0	48	100
	5	15	31.3	23	47.9	8	16.67	1	2.08	1	2.08	48	100
	6	20	41.7	22	45.8	5	10.42	1	2.08	0	0	48	100
	7	17	35.4	22	45.8	6	12.5	2	4.17	1	2.08	48	100
	8	21	43.8	24	50	2	4.167	1	2.08	0	0	48	100
	9	30	62.5	16	33.3	2	4.167	0	0	0	0	48	100
	10	11	22.9	26	54.2	10	20.83	1	2.08	0	0	48	100
RATA-RATA		19.7	41	22	46	4.8	10	1	2.08	0.4	0.83	48	100

Berdasarkan hasil temuan yang terurai dalam table 4.6 diatas menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa dalam kuesioner sikap disiplin kategori jawaban yang lebih dominan yang dipilih oleh mahasiswa rata-rata berada pada jawaban setuju dengan presentase sebesar 46%. Berdasarkan distribusi jawaban dari kesepuluh pernyataan pada indikator keempat dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin mahasiswa yang telah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia masuk dalam kategori cukup baik dan berada pada kategori jawaban setuju.

Selain itu hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa setelah mengikuti mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia tidak ada perubahan sikap disiplin yang terjadi pada diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang masih tidak tepat waktu dan tidak menaati peraturan yang telah dibuat. Hanya ada beberapa mahasiswa saja yang merasakan adanya perubahan sikap disiplin yang menjadi lebih baik. Jadi setelah mengikuti mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia mahasiswa kurang setuju bahwa SMI dapat meningkatkan Sikap Disiplin.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang telah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia memiliki sikap tolong menolong masuk dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat berdasarkan distribusi jawaban dari 9

(Sembilan) pernyataan pada indikator sikap tolong menolong sebesar 43.1% dan berada pada kategori jawaban sangat setuju.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap tolong menolong mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah studi masyarakat Indonesia hanya berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan karena mahasiswa masih perlu belajar serta menyadari sepenuhnya tentang pentingnya saling menolong. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Batson, (Taylor,dkk, 2009:463). Orang belajar menolong melalui penguatan efek imbalan dan hukuman karena membantu. Orang juga belajar melalui modeling mengamati orang lain yang memberi pertolongan. Menurut Slameto (2003:2) menyatakan bahwa dari sisi psikologi, dimana belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa bersama lingkungannya, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan mereka yang mungkin berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang telah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia memiliki sikap tenggang rasa yang termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat berdasarkan distribusi jawaban dari 10 (sepuluh) pernyataan pada indikator sikap tenggang rasa sebesar 51% dan berada pada kategori jawaban sangat setuju.

Pada indikator sikap tenggang rasa hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa setelah mengikuti Studi Masyarakat Indonesia berada pada kategori cukup baik. Terlihat baru sebagian mahasiswa menyadari pentingnya sikap tenggang rasa dalam kehidupan bermasyarakat dimana dengan memiliki sikap tenggang rasa ini, kita bisa menempatkan diri pada lingkungan pergaulan dengan benar sehingga tercipta suasana yang rukun, harmonis, serasi, selaras, dan seimbang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sjafoedin dalam (<https://dosenppkn.com>) menyatakan bahwa tenggang rasa adalah bentuk sikap sosial yang dilakukan seseorang atas hidup bermasyarakat yang mengedepankan serta mengutamakan tentang asas norma dan hukum, dalam upaya penghargaan kepada sesama manusia.

Deskripsi hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang telah mengikuti studi masyarakat Indonesia memiliki sikap menghormati masuk dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat berdasarkan distribusi jawaban dari 10 (sepuluh) pernyataan pada indikator sikap menghormati sebesar 52.5% dan berada pada kategori jawaban sangat setuju.

Berdasarkan hasil analisis tabel 04 di atas telah menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang telah mengikuti studi masyarakat Indonesia memiliki sikap disiplin masuk dalam kategori

cukup baik, hal ini terlihat berdasarkan distribusi jawaban dari sepuluh pernyataan pada indikator sikap disiplin sebesar 46% dan berada pada kategori jawaban setuju. Terlihat bahwa masih terdapat sebagian besar mahasiswa memiliki sikap disiplin yang baik, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Elizabeth, 1978:266). Kehidupan anak dalam berkelompok selain mempunyai sisi positif juga memiliki sisi negatif, yaitu teman kelompok terkadang dapat mendorong penggunaan bahasa kasar, pembolosan, kenakalan, sikap memandang rendah terhadap aturan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa sikap sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 yang telah mengikuti kegiatan Studi Masyarakat Indonesia berada pada kategori penilaian cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 48.15%.

KESIMPULAN

Mahasiswa yang telah mengikuti studi masyarakat Indonesia memiliki sikap sosial yang cukup baik namun mahasiswa masih perlu dibekali dengan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan sikap sosial mahasiswa terutama menyangkut dengan kedisiplinan mahasiswa. Selain faktor lingkungan dan mata kuliah masih terdapat faktor pendukung pembentukan sikap sosial mahasiswa yang perlu dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Buchori M. (1991). Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Dadang Supardan. (2011). Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock Elizabeth (1978), Perkembangan Anak, Jakarta, Erlangga
- Sanjaya Wina, (2013). Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Slameto (2010). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: ALFABETA.

Suhartono irawan, (1995). Metode Penelitian sosial, Bandung, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo.

Taylor, E. Shelley; Peplau, Anne, Letita&Sears, O., David. (2009), Psikologi Sosisl (Edisi keduabelas). Jakarta: Kencana Prenada Media Group [https://dosenppkn.com/tenggang -
rasa/2018/05/18/tenggang-rasa-dalam-kehidupan/](https://dosenppkn.com/tenggang-rasa/2018/05/18/tenggang-rasa-dalam-kehidupan/)